

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada konsep *al Nas* lebih ditekankan pada statusnya sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia dilihat sebagai makhluk yang memiliki dorongan untuk hidup berkelompok dan bermasyarakat. Manusia harus menempatkan diri dan berperan sesuai dengan statusnya dalam masyarakat dan lingkungan tempat ia berada, karena di setiap lingkungan ada tata aturan masing-masing yang harus dipenuhi agar dalam hubungan antar individu dengan kelompok lingkungan terjalin hubungan yang baik dan harmonis.¹

Manusia sebagai makhluk sosial perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan etika yang baik. Hubungan dengan Allah menjadi dasar hubungan sesama manusia. Dalam perspektif Islam, komunikasi dipandang sebagai upaya untuk membangun hubungan secara vertical dengan Allah SWT (*Hablumminallah*) dan juga untuk menjalin komunikasi secara horizontal yaitu hubungan dengan sesama manusia (*Hablumminanas*). Komunikasi dengan Allah SWT tercermin melalui ibadah-ibadah yang telah ditentukan seperti salat, puasa, zakat dan haji, zikir dan sebagainya dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan membentuk karakter taqwa dalam diri hamba. Sedangkan komunikasi dengan sesama manusia terwujud melalui penekanan hubungan sosial yang disebut muamalah, yang tercermin dalam semua aspek kehidupan manusia, seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, seni dan sebagainya dengan tujuan untuk mewujudkan kebaikan dan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu seorang anak perlu dibina etikanya sejak ia kecil yang berguna bagi masa depannya nanti.²

¹ Jalaluddin (2003), *Teologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 43-44

² Khozin (2013), *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 111

Etika komunikasi Islam tidak hanya penting di dalam hubungan sosial ataupun profesional, tetapi juga dalam praktik keagamaan. Semakin berkembangnya teknologi dan media sosial, semakin memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang yang jauh, sehingga memperkuat pentingnya etika dalam berkomunikasi. Selain itu, seiring berjalannya waktu, peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik juga terus bertumbuh dalam membentuk karakter anak menjadi baik, terutama karakter yang berhubungan dengan etika komunikasi islam. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka orang tua perlu mengajarkan batasan-batasan kepada anak agar anak tidak seenaknya sendiri dalam berbuat sesuatu. Pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak secara penuh disebut pola asuh permisif.

Pola asuh orang tua permisif cenderung memberikan kebebasan yang lebih besar kepada anak untuk melakukan apa yang ia inginkan, tanpa memperhatikan konsekuensi atau dampak sosialnya. Perlu diketahui bahwa pemilihan pola asuh sangat penting untuk perkembangan anak. Orang tua harus bisa menerapkan pola asuh yang sesuai dengan karakter anak, dalam hal ini pola asuh permisif, bisa menjadi bumerang dikemudian hari. Pola asuh permisif cenderung memanjakan anak dan jarang menuntut sesuatu dari anak, sehingga anak akan terlampaui bebas tanpa batasan. walau demikian, pola asuh permisif memiliki sisi positif karena orang tua bisa menjadi lebih dekat dan menjadi teman baik anaknya.

Selain pola asuh permisif, religiusitas anak juga turut memengaruhi etika komunikasi islam siswa. Etika komunikasi yang baik sangat diperlukan untuk membangun hubungan yang sehat antara individu, juga sebagai faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai.

Salah satu faktor yang memengaruhi etika komunikasi seseorang adalah religiusitas. Individual dengan religiusitas yang kuat cenderung lebih peka terhadap nilai-nilai etika komunikasi Islam, seperti menghormati orang lain, memahami perbedaan pandangan, dan menahan diri dalam berbicara. Dalam konteks pendidikan, penting bagi siswa untuk memahami etika komunikasi Islam dan melatihnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pendapat dari Pratikto, komunikasi antara orang tua dan anak merupakan salah satu bentuk komunikasi keluarga. Hubungan yang terjalin antara orangtua dan anak harus bersifat dua arah, disertai dengan pemahaman bersama terhadap sesuatu hal dimana antara orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat.³

Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam satu ikatan keluarga dimana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak. Alloh SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat an-nisa ayat 9. Ayat tersebut merupakan pesan kepada para orang tua hendaklah mereka takut jika meninggalkan di belakang mereka keturunan (anak) yang lemah.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.⁴

Di antara kelemahan yang harus menjadi perhatian orang tua di zaman modern saat ini adalah lemahnya etika anak dalam berkomunikasi. Seperti: tutur kata yang tidak sopan, melawan pada orang tua, dan lain-lain. Fenomena kehidupan saat ini menunjukkan bahwa banyak anak-anak yang mengalami krisis dalam ber-etika. Banyak ditemukan anak-anak yang

³ Brian Abraham Rogi (2015), *Peranan Komunikasi Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kelurahan Tataran Kecamatan Tondano Selatan*, E-Jurnal "Acta Diurma, Vol IV. NO. 4

⁴ Al-Quran Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta : Lajnah. Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015

mengeluarkan kata-kata tidak pantas, seperti kata "anjing, babi", dan bentuk caci maki lainnya yang seperti sudah menjadi hal biasa untuk diucapkan, padahal kalimat-kalimat tersebut memiliki makna yang buruk dan tidak diperuntukkan bagi sesama manusia. Anak merupakan makhluk yang belum memiliki konsep diri. Jiwa anak-anak akan cenderung meniru apapun yang didengar dan dilihatnya. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kontrol atau pantauan dari orang tua kepada anak sehingga membiarkan anak bebas berbicara dan menirukan tindakan tidak baik dari orang lain. Jika anak diajarkan batasan, maka perilaku tersebut mungkin tidak terjadi.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa anak berperilaku sesuai yang diajarkan orang tuanya. Oleh sebab itu disarankan kepada orang tua agar berperilaku yang baik, seperti bertutur kata sopan, tidak mengeluarkan kata-kata kasar dan caci maki di depan anak, serta selalu memberikan pemahaman tentang pentingnya berkomunikasi dengan etika islam, dengan cara memberikan batasan boleh atau tidak anak melakukan sesuatu dengan tegas.

Fenomena penyimpangan etika komunikasi yang sedang banyak dilakukan oleh anak-anak dan dianggap sebagai hal yang lumrah belakangan ini salah satunya adalah maraknya anak yang meniru video viral di media sosial dengan memberikan kalimat "kamu nanya?" kepada orang yang sedang menyainya. Meskipun tindakan tersebut hanya dianggap sebagai lelucon atau gurauan, namun tentu bukanlah hal yang pantas untuk dilakukan terlebih lagi jika lawan bicaranya merupakan orang yang lebih tua usianya. Tindakan tersebut jelas bertentangan dengan etika komunikasi yang diajarkan dalam agama islam.

Agama islam mengajarkan kepada pengikutnya untuk senantiasa berkata yang lembut dan baik, terutama kepada orang tua. Sebagaimana perintah Alloh yang terdapat pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُعْرِضُونَ

(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat." Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”⁵

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, permasalahan ini menjadi menarik untuk di teliti. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Permisif dan Religius Anak terhadap Etika Komunikasi Islam Siswa kelas V MI Brawijaya Trowulan Tahun 2022/2023”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Menindak lanjuti uraian pada latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang akan muncul sebagai berikut:

- a. Kurangnya kontrol orang tua terhadap perilaku anak. Orang tua terlalu memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat sesuatu.
- b. Orang tua tidak mengajarkan batasan tentang boleh dan tidak, atau baik dan kurang baik saat anak berbuat sesuatu, termasuk ketika melakukan kesalahan, terutama yang berhubungan dengan etika komunikasi islam.

⁵ Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, Jakarta: Lajnah. Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015

- c. Orang tua tidak memberikan contoh berbicara yang baik dan sopan sesuai dengan etika komunikasi yang diajarkan pada agama islam dalam aktivitas keseharian anak.
- d. Orang tua kurang agamis dan kurang dalam memberikan pemahaman tentang religiusitas, yang tentu berpengaruh terhadap religiusitas anak.

2. Batasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan yang terlalu luas dan merambah pada permasalahan penelitian yang tidak relevan, maka diperlukan pembatasan permasalahan, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini fokus membahas tentang pengaruh pola asuh orang tua permisif terhadap etika komunikasi islam siswa kelas V di MI Brawijaya I Trowulan.
- b. Penelitian ini fokus membahas tentang pengaruh Religiusitas anak terhadap etika komunikasi islam siswa kelas V di MI Brawijaya I Trowulan.
- c. Penelitian ini fokus membahas tentang pengaruh pola asuh orang tua permisif dan Religiusitas anak terhadap etika komunikasi islam siswa kelas V di MI Brawijaya I Trowulan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pola asuh orang tua permisif terhadap etika komunikasi islam siswa kelas V di MI Brawijaya I Trowulan?
2. Adakah pengaruh religiusitas anak terhadap etika komunikasi islam siswa kelas V di MI Brawijaya I Trowulan?

3. Adakah pengaruh pola asuh orang tua permisif dan religiusitas anak terhadap etika komunikasi islam siswa kelas V di MI Brawijaya I Trowulan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki beberapa tujuan untuk dilakukan, sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua permisif terhadap etika komunikasi islam siswa kelas V di MI Brawijaya I Trowulan.
2. Mengetahui pengaruh religiusitas anak terhadap etika komunikasi islam siswa kelas V di MI Brawijaya I Trowulan
3. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua permisif dan religiusitas anak terhadap etika komunikasi islam siswa kelas V di MI Brawijaya I Trowulan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperluas perbendaharaan penelitian yang secara spesifik terkait dengan pengaruh pola asuh orang tua permisif dan religiusitas anak terhadap etika komunikasi islam siswa.
 - b. Dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran bagi orang tua atau keluarga terkait perannya dalam memberikan pembinaan dan contoh untuk berkomunikasi sesuai dengan etika islam kepada anak.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk terus memberikan arahan kepada peserta didik untuk berkomunikasi sesuai dengan etika ajaran islam, terutama ketika siswa berada dilingkungan sekolah.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk terus meningkatkan pembelajaran agama dan etika komunikasi islam.

d. Bagi Siswa

Melalui hasil dari penelitian ini siswa dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi etika dalam berkomunikasi islam, sehingga diharapkan mampu memberikan perubahan positif bagi tingkah laku siswa.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu rujukan dalam menyusun penelitian yang relevan dengan pembahasan, meskipun dengan paradigma dan pendekatan yang berbeda.

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teori sama maksudnya dengan landasan teori, merupakan suatu landasan yang bersumber dari pemikiran atau pendapat para ahli yang dipergunakan untuk memperkuat penjelasan-penjelasan dalam pembahasan judul penelitian ini.

Komunikasi adalah suatu aktivitas manusia yang saling berinteraksi antara satu orang maupun lebih, konsep tentang komunikasi tidak hanya berkaitan dengan masalah cara berbicara efektif saja melainkan juga etika bicara. Edward Depari menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan.

Komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang islami, yaitu komunikasi ber-akhlak al-karimah atau beretika. Komunikasi yang berakhlak alkarimah berarti komunikasi yang bersumber kepada Al-Quran dan hadis (sunah Nabi). Dalam pandangan agama islam komunikasi memiliki etika, agar jika kita melakukan komunikasi dengan seseorang maka orang itu dapat memahami apa yang kita sampaikan.

1. Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbinganpun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Kebebasan diberikan penuh dan anak diijinkan untuk memberi keputusan untuk dirinya sendiri, tanpa pertimbangan orang tua dan berperilaku menurut apa yang diinginkannya tanpa ada kontrol dari orang tua.
2. Religiusitas adalah hubungan pribadi dengan pribadi ilahi Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang (Allah swt) yang berkonsekuensi hasrat untuk berkenan kepada pribadi yang ilahi itu dengan melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi yang tidak dikehendaknya (larangannya). Sesuatu yang membuahkan perlakuan yang baik kepada

sesamanya sebagai tanggapan kasih dan kepatuhannya kepada pribadi yang ilahi itu, yang sejak awal mengasihi dan menyayangi umat ciptaan-Nya. Hubungan pribadi yang baik dengan pribadi yang ilahi ini memungkinkan orang untuk melihat kebaikan Allah SWT dalam sesama. Suatu sikap yang setelah tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang akan membuahkan cinta tidak hanya pada Allah SWT saja tetapi juga pada sesama makhluk ciptaan-Nya, baik itu manusia maupun alam ciptaan lain. Sehingga dalam hidup sehari-hari sebagai buahnya bagi manusia akan tumbuh atau muncul sikap saling menghargai, saling mencintai, dan muncul rasa sayang pada alam lingkungannya untuk mewujudkan “kesejahteraan bersama, lahir batin” (Rochmanto & Widiyanto, 2015).

3. Menurut Sobur sebagai pedoman baik buruknya perilaku, etika adalah nilai-nilai, dan asas-asas moral yang dipakai sebagai pegangan umum bagi penentuan baik buruknya perilaku manusia atau benar salahnya tindakan manusia sebagai manusia. Kemudian Kenneth E. Andersen, mendefinisikan etika sebagai suatu studi tentang nilai-nilai dan landasan bagi penerapannya. Ia bersangkutan dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai apa itu kebaikan atau keburukan dan bagaimana seharusnya.⁶
4. Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. maka komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan (*message*), yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara (*how*), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika). Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (*ihsan*). Pesan-pesan keislaman

⁶ Soleh Soemirat, Elvinaro Ardianto (2008), *Dasar-Dasar Public Relation*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung , hlm. 169-170

keislaman yang disampaikan tersebut disebut sebagai dakwah. Dakwah adalah pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia mengikuti Islam.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam proses penyusunan Tesis, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Rosi Silvana, 2021, pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islami Terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim Di Kota Banda Aceh”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan etika kerja terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim di Kota Banda Aceh. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim di Kota Banda Aceh dan etika kerja islami secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim di Kota Banda Aceh. Secara simultan religiusitas dan etika kerja islami secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim di Kota Banda Aceh. Pengujian pada Penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak program spss versi 26.0 dan Microsoft Excel 2010. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh para wirausaha muslim di kota Banda Aceh yang tersebar di 9 kecamatan dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data melalui pengamatan (observasi), angket (kuesioner), dan dokumentasi.

Anisa Nursyawaliani Arifin, *dkk*, 2019, pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif. Teknik sampling menggunakan purposive sampling yaitu mahasiswa yang masih tinggal bersama orang tua. Sampel penelitian yaitu 264 mahasiswa di Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu Tuckman Procrastination Scale (TPS) dikembangkan oleh Tuckman dan skala pola asuh permisif berdasarkan aspek yang dikembangkan Hurlock. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi. Orang tua yang memberikan kontrol yang rendah dan membiarkan anak melakukan apapun yang diinginkan menyebabkan anak menjadi kurang inisiatif dan kurang produktif yang dapat menimbulkan prokrastinasi. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa sebesar 56%. Semakin pola asuh mengalami kenaikan, maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi pada mahasiswa.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan penyampaian tujuan, penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa Bab dan Sub bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai pedoman berpikir dan menganalisis data yang berisikan tentang hakikat pola asuh, jenis-jenis pola asuh, hakikat pola asuh permisif, aspek pola asuh permisif, dampak pola asuh permisif, pengertian religiusitas, faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas, indikator religiusitas, pengertian etika komunikasi islam, dan konsep etika komunikasi islam.

Bab III, bab ini memuat tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, Pembahasan. Pada Bab ini berisi analisa hasil data yang diperoleh tentang pengaruh komunikasi keluarga dan komunikasi teman sebaya terhadap etika komunikasi islam anak-anak di MI Kota Mojokerto.

Bab V, Penutup. Meliputi kesimpulan dan saran serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.